

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Indonesia merupakan negara yang penuh dengan kekayaan alam, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka dapat dipenuhi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitikberatkan pada peluang yang ada pada daerah sekitar, diharapkan mampu menjadikan atau ciri khas dari daerah tersebut. Putu, et al. (2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif

yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Rohmah, (2016). Menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan Ekonomi I yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan Ekonomi negara, bagi negara maju atau pun negara berkembang.

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2022 bahwa jumlah UMKM saat ini mencapai 65,4 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,9 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60% dari investasi. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Kupang, bahwa pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Obobo pada tahun 2021 sempat minim diangka -2,91% karena adanya pandemi covid-19.

Sedangkan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Oebobo tumbuh positif diangka 3,30 %. Secara spesifik melihat perkembangan UMKM di Kota Kupang saat ini sudah mulai banyak yang hadir di dunia bisnis, terbukti bahwa sudah banyak UMKM yang terdaftar di Koperasi untuk mendapat bantuan dana modal, dan sudah banyak yang mau memulai berbisnis untuk menambah penghasilan mereka.

Menurut Viethzal (2018). Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan selama periode akuntansi yang menggambarkan operasi usaha. Laporan keuangan berguna bagi para bankir, kreditur, pemilik dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi bisnis. Dalam laporan keuangan orang dapat melihat bagaimana kinerja bisnis secara finansial, berapa banyak keuntungan yang diperoleh, berapa banyak aset yang dimiliki, berapa banyak kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan dapat berguna dalam membantu entitas bisnis membuat keputusan ekonomi.

Menurut Hutauruk (2017:10). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya bahwa pelaporan yang kurang tepat akan dapat menyebabkan sulitnya berkembang. Terkadang uang hasil dari usaha tercampur dengan uang pribadi sehingga dalam pengeluaran untuk kepuasan kebutuhan pribadi tidak bisa terkendali. Bercampurnya uang usaha dengan uang pribadi dapat dikatakan kesalahan yang fatal oleh pelaku usaha yang kebanyakan dialami oleh pelaku usaha pemula. Usaha atau bisnis dengan pengelolaan keuangan yang kurang tepat tidak akan berkembang seperti yang diharapkan. Uang sebanyak apapun akan dapat habis,

sekalipun modal yang dimiliki besar maka belum tentu akan dapat menjanjikan keberhasilan dari sebuah bisnis atau usaha.

Ratih (2016). kualitas laporan keuangan yang baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan dapat di pertanggungjawabkan serta transparan. Kualitas laporan keuangan juga didukung dengan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin baik penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku yang dapat diterapkan kepada pelaku UMKM agar laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor atau pihak kreditur.

Lestari dkk. (2018:13) mengungkapkan tingkat pendidikan adalah kegiatan seseorang yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk perilaku, untuk seluruh kehidupan masa depan baik melalui beberapa organisasi atau tidak ada organisasi. Rendahnya tingkat pendidikan pada UMKM disebabkan karena UMKM menggunakan sumber daya dengan kualifikasi yang sebanding dengan lulusan SMA, sehingga tingkat pendidikan dalam pengelolaan UMKM berdampak besar terhadap kemajuan suatu UMKM. Artinya bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengelola maupun pemilik usaha akan menambah pengetahuan dan ilmu yang lebih luas, sehingga

dengan kemampuan yang dimilikinya maka akan membuat seseorang tersebut untuk berfikir untuk menjalankan usahanya tersebut agar usaha atau bisnis yang ditekuni dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Mahmudi (2020:124) menyatakan bahwa, pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami dengan benar akuntansi baik sebagai pengetahuan maupun sebagai proses dari pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan. Pemahaman akuntansi menjadi suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Pinasti dan Rudiantoro (2019) menjelaskan bahwa ukuran usaha merupakan faktor sulit dipisahkan dengan lingkungan usaha UMKM. Ukuran Usaha dapat memengaruhi pemikiran usaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha, maka dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait solusi untuk mengahadapinya. Kategori klasifikasi dari ukuran usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha yang berskala besar. Ukuran usaha pada yang skala besar biasanya dalam melakukan pencatatan pembukuannya lebih lengkap dari pada usaha yang berukuran kecil maupun menengah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran usaha maka pencatatan pembukuannya akan semakin teliti dan lengkap. Nirwanadan Purnama, (2019).

Penelitian yang dilakukan Hadi(2015), Rohmah(2016), Haryani(2018) dan Duwinaeni(2020) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari pencatatan pembukuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014), Lohanda (2017), Auliah dan Kaukab (2019) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

Penelitian yang dilakukan Lohanda(2017),Auliah dan Kaukab(2019),dan Duwinaeni(2020) menyimpulkan bahwa pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana, karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam melakukan pencatatan pembukuan. Sedangkan hasil penelitian Intania,etal(2019) menyimpulkan bahwa pemahaman ilmu akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu,etal(2017) dan Sulistyawati(2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana,karena semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM atas pencatatan pembukuan sehingga diharapkan mampu mendorong pemikiran seorang pengusaha untuk berfikir dan belajar terkait pembukuan sederhana. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tuti dan Dwijayanti(2014), Purwaningsih(2018) dan Duwinaeni(2020) memberikan hasil

penelitian bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

Mengingat banyaknya jumlah UMKM di Kota Kupang, maka penting untuk mempertimbangkan apakah laporan keuangan UMKM tersebut disusun dengan baik atau faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oebobo. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kelurahan Oebobo Kota Kupang”**.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian adalah **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kelurahan Oebobo Kota Kupang”**.

## **1.3. Persoalan Penelitian**

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oebobo?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oebobo?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oebobo

## **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kelurahan Oebobo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kelurahan Oebobo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kelurahan Oebobo.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan pengaruh tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan refrensi pengaruh tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.